APPLICATION MODEL LEARNING PARTICIPATORY, CREATIVE, EFFECTIVE, AND FUN (PAKEM) LEARN TO IMPROVE RESULTS IPA CLASS IV SDN 70 BALAI Makam MANDAU SUB BENGKALIS

Herlina, Syahrilfuddin, Hamizi

herlinaumar1964@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research is motivated by the problem of low student learning outcomes in science teaching fourth grade students of SDN 70 Balai Makam with an average grade of 60.92. The purpose of this research is to improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 70 Hall Tomb Mandau sub Bengkalis, through the application of participatory learning models, Active, Creative, Effective, and menyenangkan (PAKEM). This research is a classroom action research conducted in two cycles, one cycle will be done twice action research. As for the improvement of learning outcomes that have been conducted by Researchers in the first cycle and the second cycle in science lessons can be concluded, that the learning models of participatory, active, creative, effective, and menyenangkan (PAKEM) can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 70 Balai Makam Mandau Bengkalis districts. This is evident from the increase is in the average student learning outcomes Increased 60.92 to 74.82 in the first cycle and a significant increase is in cycle II with an average of 87.85. This success is supported by the readiness of teachers in designing learning and the learning process is Carried out According to plan. Reviews These results indicate that the application of PAKEM learning models can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 70 Balai Makam.*

Key Words: *Learning Model PAKEM Learning Outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF
AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SDN 70 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Herlina, Syahrilfuddin, Hamizi

herlinaumar1964@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam dengan nilai rata-rata kelas 60,92. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, melalui penerapan model pembelajaran Partisipatif, aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan penelitian. Adapun peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran IPA dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran Partisipatif, aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 60,92 meningkat menjadi 74,82 pada siklus I dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan rata-rata 87,85. Keberhasilan ini didukung oleh adanya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PAKEM, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga merupakan "salah satu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga di dalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia" (Carin and Sun dalam Syahrilfuddin, 2011).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan pada pengembangan keterampilan proses anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja.

Marjono (dalam Ahmad Susanto, 2013) mengatakan bahwa untuk jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis anak terhadap suatu masalah. Demikian juga halnya hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam yang penulis asuh, pada umumnya pembelajaran IPA di kelas dilakukan teks book oriented dan metode ceramah (konvensional) dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian (UH), dari 28 orang siswa hanya 10 orang siswa (35,71%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dan sisanya 18 orang siswa (64,28%) yang tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 60,92.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Untuk selanjutnya Pembelajaran partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, dalam skripsi ini menggunakan singkatan PAKEM. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagaimacam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, efektif dan menyenangkan.

Dalam model pembelajaran PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. Menurut Rusman (2011) model pembelajaran PAKEM dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan meng sintetis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/konduktif.

5. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull instrucion*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*), (Mulyasa dalam Rusman, 2011).

Gambaran pembelajaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Saat yang sama gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru (Suparlan, dkk, 2008)

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dan Kemampuan Guru

Kemampuan Guru	Pembelajaran
Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran dalam kegiatan yang beragam, misalnya percobaan, diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan/cerita/puisi, berkunjung keluar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar	Sesuai mata pelajaran guru menggunakan, misal alat yang tersedia atau yang dapat dibuat sendiri, gambar, studi kasus, nara sumber, lingkungan
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	Siswa: Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara Mengumpulkan atau jawaban dan mengolahnya sendiri Menarik kesimpulan Memecahkan masalah Menulis laporan atau hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkap gagasan sendiri secara lisan dan tulisan	Melalui: Diskusi Lebih banyak pertanyaan terbuka Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan belajar dengan kemampuan siswa	1. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan 2. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut 3. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	Guru memantau kerja siswa Guru memberikan umpan balik

Menurut Suparlan, dkk (dalam skripsi Sulistia Ningsih, 2012) pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PAKEM, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh Guru memenuhi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik empat sampai lima kelompok kecil setiap anggota tidak lebih dari lima orang siswa
- 2) Guru memberi arahan agar nanti peserta didik memilih ketua kelompok, sekretaris, dan pelapor secara demokratis
- 3) Guru memberi tugas-tugas atau permasalahan yang jelas yang akan dikerjakan atau dipecahkan secara bersama
- 4) Guru memberi dasar-dasar etika yang diperlukan agar diskusi kelompok tersebut dapat berjalan dengan lancar
- 5) Guru memberikan arahan tentang waktu yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok
- 6) Guru memberikan arahan tentang produk yang akan dihasilkan dan tingkat kompetensi yang akan dicapai
- 7) Sesuai dengan waktu yang telah disepakati (kontrak pembelajaran) guru meminta kepada kelompok untuk melaporkan hasil kegiatan diskusi dalam acara diskusi kelas yang dipimpin oleh ketua kelas dan diarahkan oleh guru.
- 8) Guru selalu memberikan penguatan atau pujian kepada penyaji atau pelapor setelah selesai melaporkan hasil kerja kelompok.
- 9) Setelah selesai proses acara pelaporan tersebut, guru meminta kelompok untuk memajang hasil kegiatannya di tempat yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Tahun Ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan penerapan strategi belajar peta konsep, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian I. Pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil (refleksi) dari siklus pertama, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian II. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi belajar peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), mempersiapkan lembar pengamatan dan merencanakan tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan RPP dan mengerjakan LKS.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir, yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran
 - a) Silabus
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c) Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Instumen Pengumpulan data
 - a) Tes hasil belajar
 - b) Lembar pengamatan

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari:

1. Tes hasil belajar

Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian . Ulangan harian dilakukan dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan II. Soal-soal pada ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

2. Pengamatan

Untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan, maka dibuat Lembar Observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar Observasi disusun berdasarkan komponen pembelajaran Strategi peta konsep.

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang pengelolaan pembelajaran dan hasil

belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar IPS setelah menerapkan strategi belajar peta konsep yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlahsiswayangmencapaiKKM}}{\text{jumlahsiswakeSeluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

4. Analisis perkembangan siswa

Analisis data perkembangan siswa yaitu analisis data perkembangan individual. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar IPA. setelah penerapan model pembelajaran PAKEM. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

5. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika model pembelajaran

PAKEM terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP}, 2007:367)$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP, 2007)

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:102})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2015/2015.

Pada kegiatan awal peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan dan menyiapkan kelas selanjutnya berdoa dan menyampaikan appersepsi dengan mnegjukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, untuk mengetahui siswa tentang materi pembelajaran dan untuk memotivasi siswa untuk belajar aktif.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan sendiri secara lisan dan tulisa melalui diskusi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan guru memberikan lembar kerja siswa (LKS). Setiap kelompok menyelesaikan tugas akademik yang terdapat dalam LKS. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan baik walaupun masih ada beberapa orang siswa yang masih ribut.

Pertemuan pertama ini proses pembelajaran masih kurang masih ada beberapa siswa yang masih ribut dalam proses pembelajaran. Guru sudah cukup baik dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Guru sudah membimbing siswa dalam

mengerjakan LKS . Beberapa orang siswa masih ribut dalam proses belajar mengajar dan belum adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan LKS.

Untuk memastikan siswa telah memahami pelajaran yang diberikan, guru melakukan refleksi dengan cara tanya jawab dengan siswa. Kemudian siswa diberi tugas mengerjakan evaluasi yang dikerjakan secara individu. Setelah semuanya selesai mengerjakan evaluasi, pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar IPA siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran PAKEM.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan model pembelajaran PAKEM, yang dilakukan selama 4 kali pertemuan.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	18	45%	Kurang	55%
	Pertemuan 2	26	65%	Baik	
II	Pertemuan I	28	70%	Baik	77,5%
	Pertemuan 2	34	85%	Amat Baik	

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru mendapat skor 18 dengan rata-rata 1,8 persentase 45% di kategorikan kurang. Pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dengan skor 26 dengan rata-rata 2,6 persentase 65% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru pada pertemuan ini diperoleh skor 28 dengan rata-rata 2,8 persentase 70% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 34 dengan rata-rata 3,4 persentase 85% kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	17	42,5%	Kurang	48,75%
	Pertemuan 2	22	55%	Cukup	
II	Pertemuan I	29	72,5%	Baik	78,75%
	Pertemuan 2	34	85%	Amat Baik	

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 17 dengan rata-rata 1,7 persentase 42,5% di kategorikan kurang. Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 22 dengan rata-rata 2,2 persentase 5,5% di kategorikan cukup. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan ini diperoleh skor 29 dengan rata-rata 2,9 persentase 72,5% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 34 dengan rata-rata 3,4 persentase 85% kategori amat baik.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu dari hasil belajar siswa pada skor dasar, UH I dan II.

a. Hasil Belajar Siswa

Analisis ketuntasan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran PAKEM sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan sesudah dilakukan tindakan (Siklus I dan II), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	28	60,92		
2	UH I	28	74,82	13,90	26,93
3	UH II	28	87,85		

Skor dasar sebelum dilakukan penelitian didapatkan rata-rata 60,92 dari 28 orang siswa. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran PAKEM pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar. Pada UH I siklus I diperoleh rata-rata 74,82 dan pada UH II siklus II diperoleh rata-rata 87,85. Pada penerapan model pembelajaran PAKEM pembelajaran berlangsung sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, disini peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sudah mulai berperan aktif dan sudah bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Pada

pembelajaran model pembelajaran PAKEM siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahaminya.

b. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II pada penerapan model pembelajaran PAKEM pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	28	10	18	35,7%	TT
Siklus I	28	16	12	57,1%	TT
Siklus II	28	24	4	85,7%	T

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 meningkat 6 orang dari skor dasar dengan persentase ketuntasan meningkat 21,4% dengan kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PAKEM karena sebelumnya mereka masih pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 24 orang meningkat 14 orang jika dibandingkan dengan skor dasar. Persentase klasikal pada siklus II adalah 85,7% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II ini dikatakan tuntas secara klasikal hal ini disebabkan karna siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran PAKEM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa data ditemukan beberapa temuan beserta pemahaman diantaranya adalah peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran PAKEM.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, pelaksanaan model pembelajaran PAKEM dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya awalnya tentang materi pelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, siswa aktif dalam belajar, berani dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing dan saling membantu memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan dengan model pembelajaran PAKEM yang menekankan keterlibatan siswa, keaktifan siswa, kreatifitas siswa, efektif dalam mengerjakan soal setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran PAKEM pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam meningkat disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 45% dengan kategori kurang. Pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 65% karena guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 70% karena guru sudah bisa dalam penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran PAKEM. Pertemuan kelima siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran PAKEM mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini bisa dilihat dengan pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa 42,5% . Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 55% pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru walaupun masih ada juga siswa yang kurang aktif. Pertemuan keempat siklus II aktivitas siswa juga meningkat sebesar 72,5% hal ini bisa dilihat siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran PAKEM dan sudah bisa bekerjasama dengan temannya. Pertemuan kelima siklus II aktivitas siswa menjadi 85% dengan kategori amat baik karena siswa sudah memahami dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran PAKEM sehingga aktivitas siswa lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara individu telah mencapai KKM dengan nilai 70 maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dipahami dan dikuasai oleh siswa tersebut.

Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan, diperoleh fakta bahwa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari skor dasar dengan dengan rata-rata kelas 60,92 dan setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran PAKEM hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74 ,82 meningkat dari skor dasar sebesar 13,90 dengan persentase peningkatan sebesar 22,81%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 88,21 mengalami peningkatan sebesar 27,52 dengan persentase peningkatan sebesar 45,34%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan disetiap akhir siklus dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran PAKEM. Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam penguasaan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan setelah dilakukan penelitian ini dikarena pembelajaran tidak terpusat pada guru akan tetapi pembelajaran sudah terpusat pada siswa sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dan interaksi antar siswa sudah mulai terjalin dengan baik. Dengan demikian siswa lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 70 Balai Makam. Ini dapat dilihat pada data berikut: persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 45% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 65%, siklus II pada pertemuan keempat 70% kembali meningkat pada pertemuan kelima 85%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 42,5% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 55%, siklus II pada pertemuan keempat 72,5% kembali meningkat pada pertemuan kelima 85%. Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 60,92 dan setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74,82 meningkat dari skor dasar sebesar 13,90 dengan persentase peningkatan sebesar 22,91%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 87,85 mengalami peningkatan sebesar 26,93 dengan persentase peningkatan sebesar 44,20%. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 35,71% terdiri dari 10 orang siswa yang tuntas dan 18 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 57,15% terdiri dari 16 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan individu dan klasikal siswa adalah 85,71% terdiri dari 24 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS yaitu: penerapan pembelajaran model pembelajaran PAKEM dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan IPSA khususnya. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran PAKEM sebaiknya bisa memahami langkah-langkah pembelajaran PAKEM sebelum diterapkan pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya. Bandung

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin. Damanhuri Daud. Hendri Marhadi. Mahmud Alpusari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi.. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sulistia Ningsih. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN 006 Rawang Binjai Kec. Pangean . Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau
- Wina Sanjaya. 2009. *Srategi Pembelajaran*. Predana Media Group. Jakarta.